

## Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Poso Tahun 2010-2020

Marlina F.M Rombot<sup>1</sup>, Olvit Olniwati Kayupa<sup>2\*</sup>, Join Hengkeng<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Tentena

<sup>2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Tentena

\*Email: [olvitkayupa27@gmail.com](mailto:olvitkayupa27@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Submitted, 20 September 2024

Revised, 18 Oktober 2024

Accepted, 25 Oktober 2024

### Kata Kunci:

Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Pembangunan Ekonomi.

### Keywords:

Human Development Index, Poverty, Economic Development.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Poso selama periode 2010-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder. Model regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hubungan antara IPM dan tingkat kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara IPM dan tingkat kemiskinan dengan koefisien regresi sebesar -2,465. Artinya, setiap peningkatan satu persen dalam IPM akan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan sebesar 2,465 persen. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak dapat berkontribusi dalam pengurangan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan kebijakan yang mendukung pembangunan manusia sebagai strategi utama dalam pengentasan kemiskinan.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of the Human Development Index (HDI) on the poverty rate in Poso Regency during the period 2010-2020. The research method used is a quantitative approach with secondary data analysis. A simple linear regression model was used to test the relationship between HDI and poverty levels. The results showed that there was a significant negative relationship between HDI and poverty level with a regression coefficient of -2.465. This means that every one percent increase in HDI will lead to a reduction in the poverty rate by 2.465 percent. These findings confirm that increased access to education, health, and a decent standard of living can contribute to reducing poverty rates. Therefore, this study recommends improving policies that support human development as the main strategy in poverty alleviation.*

## PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator yang mengukur pencapaian pembangunan suatu wilayah berdasarkan tiga dimensi utama: umur panjang dan hidup sehat (dilihat dari angka harapan hidup), akses terhadap pendidikan (dilihat dari rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah), serta standar hidup layak (dilihat dari pengeluaran per kapita atau pendapatan nasional bruto per kapita). IPM digunakan untuk menilai kualitas hidup penduduk dan keberhasilan pembangunan suatu negara atau daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Guampe, 2024).

Hubungan antara IPM dan kemiskinan sangat erat, karena peningkatan IPM menunjukkan perbaikan dalam kesehatan, pendidikan, dan ekonomi yang secara langsung dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Masyarakat dengan akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan kesehatan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, meningkatkan pendapatan, dan keluar dari lingkaran kemiskinan. Sebaliknya, daerah

dengan IPM rendah cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi akibat keterbatasan akses terhadap layanan dasar dan peluang ekonomi yang lebih rendah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas hidup masyarakat dan sering kali dikaitkan dengan tingkat kemiskinan di suatu wilayah (Guampe, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara IPM dan tingkat kemiskinan, di mana peningkatan IPM cenderung berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan. Sebagai contoh, (Prasetyoningrum, 2018) mengungkapkan bahwa IPM, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan IPM yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan pendapatan dapat mengurangi jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan.

Lebih lanjut, (Wijaksana, 2022) meneliti pengaruh IPM dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten, menemukan bahwa peningkatan IPM berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Shaleh & Mallongi, (2021), yang menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, yang merupakan komponen utama dari IPM, dapat membantu mengurangi angka kemiskinan.

Selain itu, penelitian oleh Khairunnisa et al., (2023) menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan kemiskinan berpengaruh positif terhadap IPM, yang menunjukkan bahwa pengelolaan populasi dan upaya pengurangan kemiskinan harus dilakukan secara bersamaan untuk meningkatkan IPM. Hasil ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa variabel-variabel makroekonomi seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengangguran juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Ardian et al., 2021; Leonita & Sari, 2019; Muhsa & Lydia Rosintan, 2023). Dengan demikian, peningkatan IPM tidak hanya bergantung pada pendidikan dan kesehatan, tetapi juga pada faktor ekonomi yang lebih luas.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian oleh Mahroji et al., (2019) menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran, yang berarti bahwa peningkatan IPM dapat mengurangi pengangguran dan, pada gilirannya, mengurangi kemiskinan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan yang mendukung peningkatan IPM, seperti investasi dalam pendidikan dan kesehatan, dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan secara signifikan.

Kemiskinan masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan daerah, termasuk di Kabupaten Poso. Kemiskinan tidak hanya diukur dari aspek pendapatan, tetapi juga dari keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang memadai (Alkire & Foster, 2011). Data dari BPS menunjukkan bahwa selama periode 2010-2020, IPM di Kabupaten Poso mengalami peningkatan dari 64,81 menjadi 71,28, sementara tingkat kemiskinan menurun dari 21,42% menjadi 15,45% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Poso, 2021). Namun, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam berbagai indikator pembangunan, yang menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut mengenai hubungan antara IPM dan kemiskinan. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana IPM di Kabupaten Poso dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan selama periode 2010-2020.

## **METODE PENELITIAN**

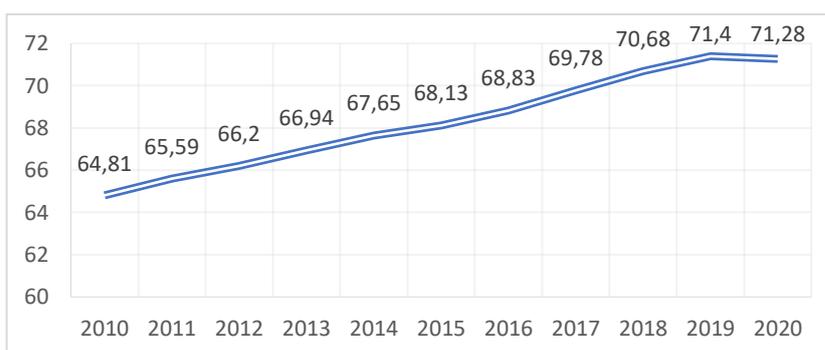
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Poso. Data yang digunakan mencakup nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat kemiskinan selama periode 2010-2020. Data tersebut dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yakni dengan mengakses publikasi resmi yang relevan, termasuk laporan pemerintah daerah, guna memastikan keandalan serta kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui uji analisis regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara IPM sebagai variabel independen dan tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen. Model regresi ini digunakan untuk menentukan arah serta signifikansi hubungan antara kedua variabel, yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan koefisien regresi dan nilai signifikansinya (Syamsul et al., 2023).

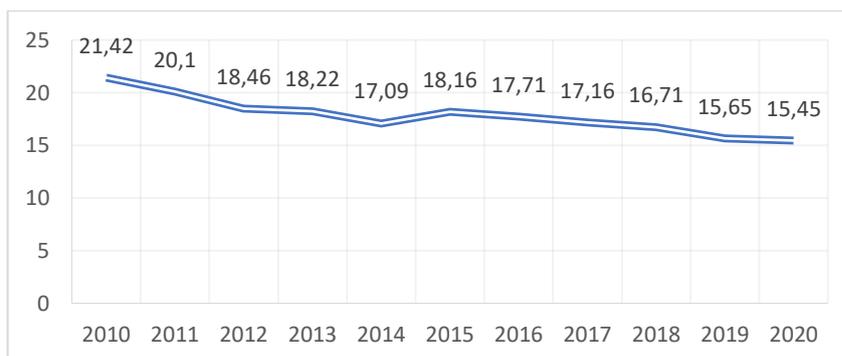
Selain itu, uji signifikansi dilakukan menggunakan uji-t untuk menilai pengaruh IPM terhadap kemiskinan, serta perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) guna mengukur sejauh mana variasi dalam tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh perubahan dalam IPM. Seluruh analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik guna memastikan keakuratan perhitungan serta interpretasi hasil yang valid. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan temuan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pembangunan manusia yang lebih efektif dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Poso.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian



Gambar 1. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Poso Tahun 2010-2020



Gambar 2. Tingkat Kemiskinan Kabupaten Poso Tahun 2010-2020

Hasil analisis menunjukkan bahwa IPM mengalami peningkatan dari 64,81 pada tahun 2010 menjadi 71,28 pada tahun 2020. Sementara itu, tingkat kemiskinan menurun dari 21,42% menjadi 15,45% dalam periode yang sama.

Tabel 1. Uji Regresi Sederhana

| Model |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            | Standardized |        |      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Coefficients | t      |      |
| 1     | (Constant) | 13.286                      | 1.425      |              | 9.321  | .000 |
|       | IPM        | -2.465                      | .338       | -.925        | -7.303 | .000 |

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji hubungan antara IPM sebagai variabel independen dan tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai B untuk variabel IPM adalah -2.465. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen dalam IPM diharapkan akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 2.465 persen, dengan asumsi bahwa variabel lain konstan. Dengan kata lain, ada hubungan negatif antara IPM dan tingkat kemiskinan, yang berarti bahwa semakin tinggi IPM suatu daerah, semakin rendah tingkat kemiskinannya.

Selanjutnya, dilakukan analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan. Nilai t hitung yang ditunjukkan pada tabel adalah -7.303. Untuk menentukan apakah pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan signifikan atau tidak, kita dapat membandingkan nilai t hitung ini dengan nilai t tabel. Biasanya, dalam analisis regresi dengan tingkat signifikansi 0.05, nilai t tabel untuk  $df = n-2$  (dengan n sebagai jumlah sampel) adalah 2.26216 (untuk  $df = 9$ , jika sampel 11).

Karena nilai t hitung (-7.303) jauh lebih besar dibandingkan dengan t tabel ( $\pm 2.262$ ), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan signifikan secara statistik. Tingkat signifikansi (Sig.) yang dihasilkan adalah 0.000, yang jauh lebih kecil dari 0.05. Ini semakin menguatkan bahwa hubungan negatif antara IPM dan tingkat kemiskinan adalah signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan IPM memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Poso. Model regresi ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam IPM merupakan faktor penting dalam pengentasan kemiskinan.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,856 menunjukkan bahwa 85,6% variasi dalam tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh perubahan dalam IPM, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .925 <sup>a</sup> | .856     | .840              | .03851                     |

a. Predictors: (Constant), IPM

b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

### ***Pembahasan***

Temuan ini sejalan dengan teori pembangunan manusia yang dikemukakan oleh Sen, (2017), yang menekankan bahwa pembangunan harus meningkatkan kapabilitas individu dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Peningkatan IPM menunjukkan adanya perbaikan dalam tiga dimensi utama ini, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kemiskinan.

Selain itu, hasil ini mendukung teori pertumbuhan ekonomi endogen yang dikembangkan oleh Lucas, (1988); Romer, (1986) Lucas (1988), yang menyatakan bahwa investasi dalam modal manusia meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan memungkinkan masyarakat memiliki keterampilan yang lebih baik dan peluang kerja yang lebih luas, yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemiskinan.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan temuan yang serupa. Studi oleh Falah, (2024) menemukan bahwa peningkatan IPM memiliki dampak signifikan terhadap pengurangan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, sedangkan penelitian oleh Mustika & Nurjanah, (2021) menyoroti bahwa daerah dengan IPM yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya kebijakan yang mendorong peningkatan IPM sebagai strategi utama dalam pengentasan kemiskinan. Pemerintah daerah perlu fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan serta menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat miskin agar tren positif dalam penurunan tingkat kemiskinan dapat terus berlanjut.

Temuan ini sejalan dengan teori pembangunan manusia yang dikemukakan oleh Amartya Sen, yang menekankan bahwa pembangunan seharusnya meningkatkan kapabilitas individu. Selain itu, hasil ini juga mendukung teori pertumbuhan ekonomi yang menyatakan bahwa investasi dalam modal manusia dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya mengurangi kemiskinan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Poso selama periode 2010-2020. Hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen dalam IPM mengurangi tingkat kemiskinan sebesar 2,465 persen, dengan tingkat signifikansi yang tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan peningkatan standar hidup memainkan peran krusial dalam upaya pengentasan kemiskinan. Selain itu, meskipun IPM meningkat secara konsisten, masih terdapat tantangan dalam mengatasi ketimpangan pembangunan antarwilayah di Kabupaten Poso.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkire, S., & Foster, J. (2011). Counting and multidimensional poverty measurement. *Journal of Public Economics*, 95(7-8). <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2010.11.006>
- Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1). <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>
- Falah, M. A. (2024). The GRDP Per Capita, Human Development Index, Open Unemployment Rate, Regional Expenditure, and Poverty in East Java Province. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 25(1), 1-16. <https://doi.org/10.18196/jesp.v25i1.21327>
- Guampe, F. A. (2024). *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Cetakan Pertama). Penerbit Tahta Media Group.
- Khairunnisa, I., Yusnita, F., Suryani, I. W., & Panorama, M. (2023). JUMLAH PENDUDUK, PENGANGGURAN, KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) SUMATERA SELATAN TAHUN 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3557>
- Leonita, L., & Sari, R. K. (2019). PENGARUH PDRB, PENGANGGURAN DAN PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.24269/iso.v3i2.252>
- Lucas, R. E. (1988). On the mechanics of economic development. *Journal of Monetary Economics*, 22(1). [https://doi.org/10.1016/0304-3932\(88\)90168-7](https://doi.org/10.1016/0304-3932(88)90168-7)
- Mahroji, D., Ekonomi, J., Stie, P., & Madania, P. (2019). *PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI BANTEN*. 9(1). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Muhsa, T. T., & Lydia Rosintan. (2023). ANALISIS VARIABEL TINGKAT KEMISKINAN KOTA/KABUPATEN DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1). <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15594>
- Mustika, C., & Nurjanah, R. (2021). Rural and Urban Poverty Models on Sumatra Island. *Jurnal Perspektif Penerimaan Dan Pembangunan Daerah*, 9(1), 107-114. <https://doi.org/10.22437/ppd.v9i1.10684>

- Prasetyoningrum, A. K. (2018). ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2). <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>
- Romer, P. M. (1986). Increasing Returns and Long-Run Growth. *Journal of Political Economy*, 94(5). <https://doi.org/10.1086/261420>
- Sen, A. (2017). Development as Freedom. In *The Top 50 Sustainability Books*. <https://doi.org/10.4324/9781351279086-33>
- Shaleh, M., & Mallongi, S. (2021). Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia Dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Luwu Timur. *Tata Kelola*, 8(2), 143–167. <https://doi.org/10.52103/tatakelola.v8i2.556>
- Syamsul, T. D., Guampe, F. A., Amzana, N., Alhasbi, F., Yusriani, Yulianto, A., Handayani, S., Ayu, J. D., Widakdo, G., Virgantari, F., Halim, H., & Naryati. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Penerapannya*. Penerbit Tahta Media Group.
- Wijaksana, A. C. (2022). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten Periode Tahun 2016-2021. *Profit Jurnal Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 99–113. <https://doi.org/10.58192/profit.v1i4.250>